

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengetahui perilaku organisasi Muhammadiyah terhadap gerakan baru Islam maka dilakukan penyebaran quisioner kepada tokoh-tokoh Muhammadiyah di tingkat ranting Muhammadiyah se-Yogyakarta. Pemilihan sampling responden tingkat ranting guna melihat bagaimana Ranting sebagai ujung tombak dari Muhammadiyah sebagai subyek ataupun obyek dari organisasi Muhammadiyah.

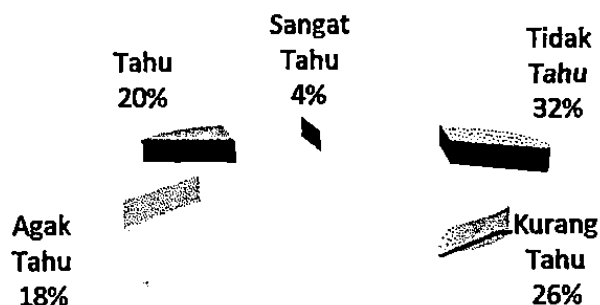
A. Derajat Pengetahuan Terhadap Gerakan Baru Islam

Untuk mengukur derajat pengetahuan pimpinan ranting Muhammadiyah diukur dengan menanyakan 6 pertanyaan; apakah anda mengenal nama-nama organisasi Gerakan Baru Islam, apakah anda mengetahui tokoh-tokoh gerakan baru Islam, apakah anda mengetahui idiologi dan pemikiran gerakan baru Islam, apakah anda mengetahui tujuan dan semboyan gerakan baru Islam, dan apakah anda mengetahui strategi dan metode dakwah gerakan baru Islam.

Dari 6 pertanyaan tersebut dihasilkan data seperti yang tercermin dalam diagram tentang Derajat Pengetahuan Pimpinan Ranting Muhammadiyah terhadap Gerakan baru Islam;

Diagram 1
Derajat Pengetahuan Pimpinan Ranting Muhammadiyah
Terhadap Gerakan Baru Islam

Pengetahuan terhadap GBI



Dari tabel ini terlihat bahwa lebih dari 58% menyatakan bahwa warga Muhammadiyah tidak tahu secara persis tentang arah pengorganisasian gerakan baru Islam. Warga Muhammadiyah cenderung hanya tahu nama-nama Gerakannya saja, seperti Tarbiyah, Hizbut Tahrir, Jamaah Tabligh ataupun Salafi. Namun tentang ideologisasi dan manhaj gerakan ada kecenderungan tidak mengetahui. Mereka mengakui mengetahui tatkala mendapatkan informasi selama pelaksanaan Baitul Arqam. Yang menyatakan tahu hanya sekitar 24% saja. Dari data ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan Gerakan Baru Islam seringkali beraktivitas secara masif di tingkat kecamatan dan kabupaten.

Jika dilacak dengan menggunakan ukuran tendensi sentral, pandangan pimpinan ranting Muhammadiyah berada dalam rata-rata agak tahu. Ini menunjukkan bahwasannya secara umum warga Muhammadiyah cenderung mengetahui keberadaan gerakan baru Islam, namun tidak bisa mengidentifikasi secara detil. Bahkan banyak difahami bahwa gerakan baru Islam itu hanyalah gerakan Tarbiyah atau PKS, karena Muhammadiyah dalam hal ini lebih sering mengekspos dalam konteks publikasi gerakan baru Islam adalah organisasi ini.

Pandangan ini dibenarkan oleh Taufiqurrahman, karena Muhammadiyah berkepentingan menyebut PKS dalam SK. PP. Muhammadiyah No. 149 karena PKS memiliki ragam kemiripan dan cenderung langsung berinteraksi dengan Muhammadiyah yang kemudian pada akhirnya banyak ditemukan iritasi-iritasi terhadap Muhammadiyah. Fakta iritasi ini cenderung banyak muncul di daerah DIY dan Jawa Tengah dibandingkan dengan daerah yang lain.¹ Namun jika menggunakan ukuran Modus, pimpinan ranting Muhammadiyah cenderung menyatakan tidak tahu.

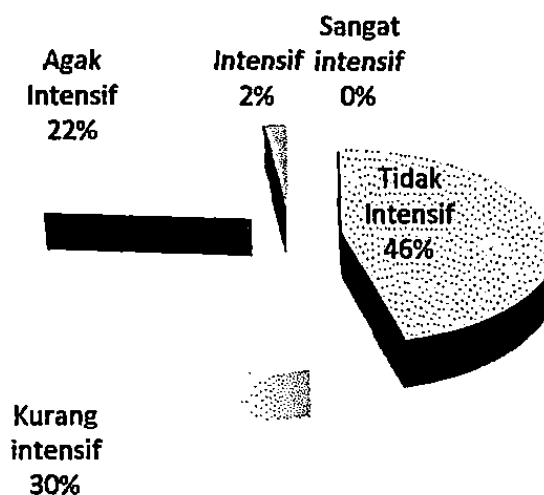
B. Derajat Interaksi Dengan Gerakan Baru Islam

Guna melakukan pengukuran derajat interaksi pimpinan ranting Muhammadiyah terhadap gerakan baru Islam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut; bagaimanakah interaksi anda dengan gerakan baru Islam, bagaimanakah interaksi anda dengan tokoh gerakan baru Islam,

bagaimanakah interaksi anda dengan buku dan kajian pemikiran gerakan baru Islam dan bagaimana interaksi anda dengan dakwah gerakan baru Islam. Dari pertanyaan tersebut tingkat interaksi pimpinan ranting Muhammadiyah terhadap gerakan baru Islam tercermin dalam diagram berikut.

Diagram 2
Derajat Interaksi Pimpinan Ranting Muhammadiyah
Terhadap Gerakan Baru Islam

Tingkat Interaksi Dengan GBI



Sumber: Data Primer

Ada kecenderungan bahwa para pimpinan ranting Muhammadiyah memiliki derajat interaksi yang tidak intensif, bahkan hampir 46% menyatakan tidak pernah berinteraksi, baik karena alasan tidak pernah berinteraksi ataupun sudah mengenal namun kemudian menjaga jarak karena takut terpengaruh. Ada pula yang mengetahui keberadaan gerakan baru Islam, bahkan melakukan aktivitas bersama, jumlahnya relatif besar yakni 22%. Ada kemungkinan warga Muhammadiyah yang menyatakan sikap ini adalah aktivis Gerakan Baru Islam

sekaligus aktivis Muhammadiyah. Mereka berpandangan bahwa dengan mengikuti kedua organisasi agama ini akan bisa saling mengisi dan melengkapi. Sekitar 30% menyatakan pernah berinteraksi, meskipun tidak dalam tingkat yang intensif. Ada kecenderungan interaksi lebih pada persoalan interaksi personal dan bukan antar organisasi.

Sedangkan Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang memiliki derajat interaksi yang sangat intensif hanya 2% saja, ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil pimpinan ranting Muhammadiyah yang mengenal secara persis sekaligus sering berinteraksi dengan gerakan baru Islam apakah dalam konteks organisasi atau personal.

Namun jika dilihat dari ukuran tendensi sentral, rata-rata pimpinan ranting Muhammadiyah menyatakan tidak intensif berinteraksi dengan gerakan baru Islam. Salah satu alasan klaim tidak intensif berinteraksi dengan gerakan baru Islam, karena banyak warga Muhammadiyah tidak tahu secara persis kajian-kajian dari gerakan baru Islam yang cenderung cair, dan simpatik. Yang diketahui warga Muhammadiyah, gerakan baru Islam aktif menyediakan tenaga da'I terutama dalam kajian tarawih, buka bersama, ataupun kajian yang lain. Anggota gerakan baru Islam hakekatnya adalah tetangga bahkan keluarga dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Hal ini juga diakui oleh Hajron salah satu pengurus PDM Kota, yang menyatakan bahwa ada salah satu dari keluarganya adalah anggota gerakan baru Islam.² Namun karena gerakan baru Islam tidak menonjolkan organisasi secara eksplisit seringkali para pimpinan Muhammadiyah menjadi sulit membedakan, yang penting dianggap sebagai sesama muslim. Pandangan seperti ini juga ditegaskan oleh Bambang Wahyu Nugroho³, bahwa tidak bisa dipungkiri banyak aktivis gerakan baru Islam justru yang sering menggerakkan beberapa masjid yang selama ini dikelola Muhammadiyah. Salah satu contoh Masjid di Pimpinan Ranting Bantul Barat, pengajian keputrian dan ibu-ibu justru banyak diisi oleh ustadzah dari Hizbut Tahrir dan ternyata kajian ini

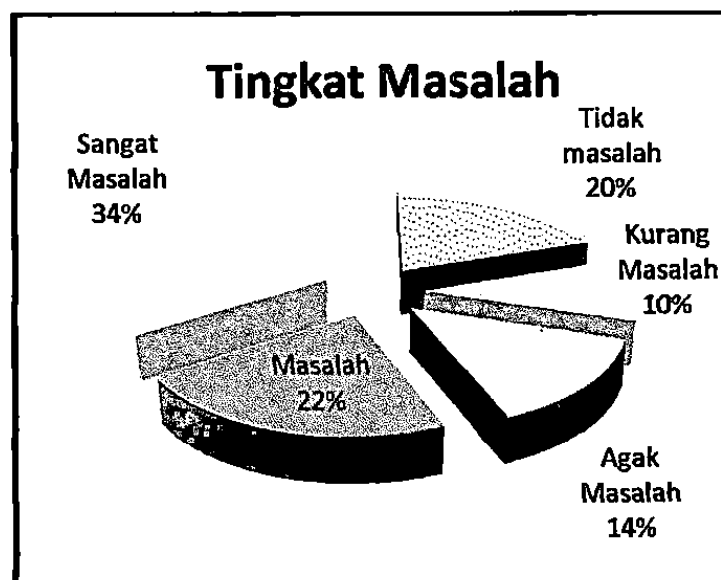
² Hasil wawancara dengan Hajron, pada tanggal 20 Juli 2007

sangat diminati. Pada awalnya takmir tidak mengetahui apa itu Hizbut Tahrir, yang penting adalahnya isi dan memakmurkan masjid.⁴

C. Derajat Masalah Yang Ditimbulkan Oleh Gerakan baru Islam terhadap Muhammadiyah

Ada sesuatu yang unik jika dikaitkan dengan penilaian Pimpinan Ranting Muhammadiyah terhadap keberadaan Gerakan baru Islam seperti yang tercermin dalam diagram berikut.

Diagram 3
Derajat Masalah Yang Ditimbulkan
Gerakan Baru Islam Terhadap Muhammadiyah



Sumber: Data Primer

Sebagian besar responden ada kecenderungan menyatakan bahwa keberadaan Gerakan Baru Islam dalam persyarikatan ataupun Amal Usaha Muhammadiyah akan sangat mengganggu keberlangsungan Organisasi Muhammadiyah. Lebih dari 56% menyatakan bahwa gerakan baru Islam sedikit banyak akan mengganggu Muhammadiyah jika gerakan ini tumbuh di dalam

⁴ Statemen ini disampaikan oleh salah seorang takmir Masjid di Bantul yang kecewa karena gara-gara Ketua Takmir

persyarikatan atau amal usaha Muhammadiyah . Hal ini didasarkan kepada pengalaman banyaknya warga Muhammadiyah yang kemudian terlibat dalam gerakan baru Islam kemudian menjadi tidak berpartisipasi dalam organisasi Muhammadiyah. Pengalaman ini bisa berupa pengalaman langsung dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah ataupun mendapatkan informasi dari wilayah yang lain dalam forum Baitul Arqam. Artinya ada kecenderungan derajat pengetahuan tentang ancaman Gerakan Baru Islam terhadap keberlangsungan organisasi Muhammadiyah diperoleh secara langsung (mengalami) ataupun karena faktor informasi.

Yang paling dikhawatirkan adalah kemungkinan terjadinya dualisme loyalitas, yakni loyalitas kepada Muhammadiyah dan kepada gerakan baru Islam. Issue yang sangat sensitif terjadi ada seputar issue sosial-keagamaan, ekonomi dan issue politik. Dalam konteks issue sosial keagamaan terkait dengan kecenderungan warga Muhammadiyah yang aktif dalam gerakan baru Islam lebih terikat kepada gerakan tersebut kepada Muhammadiyah dalam issue penetapan hari raya. Issue ini kemudian dikhawatirkan akan menimbulkan perpecahan di dalam Muhammadiyah itu sendiri.

Sedangkan terkait dengan issue ekonomi adalah seputar berdirinya amal usaha gerakan baru Islam yang juga didirikan oleh warga Muhammadiyah yang juga aktif dengan gerakan baru Islam. Sedangkan dalam pandangan Muhammadiyah, hakekatnya sudah memiliki amal usaha spesifik yang juga menuntut partisipasi warga Muhammadiyah sendiri. Pertanyaan yang seringkali muncul adalah, mengapa justru tidak membesarkan amal usaha Muhammadiyah yang sudah ada, tapi malah mendirikan amal usaha yang mirip ?⁵ Secara tidak langsung berdirinya amal usaha tersebut kemudian dikhawatirkan akan mengganggu eksistensi amal usaha Muhammadiyah.

Sedangkan dari issue politik adalah peristiwa pemilu 2004, di mana banyak warga Muhammadiyah menjadi kecewa karena PKS, yang nota bene selama ini banyak didukung oleh warga Muhammadiyah, tidak memberikan sikap

secara terbuka dan cepat dalam memberikan dukungan, dukungan dari PKS justru baru dalam detik-detik terakhir. Sehingga terdapat pandangan yang menyatakan bahwa PKS hanya melakukan dukungan setengah hati terhadap pencalonan Amin Rais sebagai presiden.⁶

Untuk kasus Bantul, pilihan PKS untuk mengusung calon Bupati Yudhaningrat-Aziz Umar, juga dianggap mengiritasi warga Muhammadiyah. Dalam pandangan warga Muhammadiyah, PKS di Bantul selama ini banyak mendulang suara dari warga Muhammadiyah, kenapa tidak mengangkat figur-figur Muhammadiyah. Sebagaimana diketahui, Yudhaningrat merupakan salah seorang adik Sultan HB X, sedangkan Aziz Umar merupakan salah satu ulama NU di Kabupaten Bantul. Ragam kekecewaan ini seringkali muncul dalam forum Baitul Arqam.

Hakekatnya Unsur informasi yang paling banyak membentuk konsepsi Gerakan Islam, khususnya Gerakan Tarbiyah adalah Buku Saku, Manifestasi Gerakan Tabiyah, karya Dr. Haidar Nashir. Buku ini telah menjadi buku kunci untuk mengetahui keberadaan gerakan Islam, khususnya Tarbiyah. Buku ini dianggap jauh lebih informatif dibandingkan dengan SK. Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang seringkali hanya dalam bentuk Surat ataupun dimakubkan dalam majalah Suara Muhammadiyah.

Yang sering dipersoalan lebih jauh tingkat ancaman adalah dalam level amal usaha, Muhammadiyah dalam batas tertentu telah masuk dalam bidang amal usaha yang spesifik yakni di bidang pendidikan terutama yang berada di bawah pengelolaan pimpinan ranting, baik Muhammadiyah ataupun Aisiyah seperti pengelolaan Taman Kanak-Kanak (Bustanul Athfal) . Gerakan Baru Islam seperti Gerakan Tarbiyah dalam batas tertentu juga memiliki amal usaha pendidikan yang khas dengan istilah KB-TKIT (Kelompok Bermain-Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu) . Sehingga dalam batas tertentu pandangan ancaman keberadaan gerakan baru Islam lebih didasarkan motif ekonomi. Hal ini disampaikan secara

implisit oleh Ketua Lembaga Hikmah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, Bambang Wahyu Nugroho yang diwawancarai penulis.⁷

Hampir mirip dengan pandangan Bambang Wahyu Nugroho, Hajron dari PDM Kota Yogyakarta, yang menyatakan bahwa ada kecenderungan terdapat respon yang reaktif dalam mensikapi keberadaan gerakan baru Islam dalam tubuh organisasi Muhammadiyah. Yang lebih diperlukan oleh Muhammadiyah tidak sekedar membuat benteng untuk membentengi warga Muhammadiyah dari pengaruh gerakan baru Islam yang militan dan intensif, namun dengan melakukan aktivitas pembinaan yang kongkrit kepada warga Muhammadiyah. Tidaklah cukup melakukan pembinaan warga Muhammadiyah hanya dalam durasi pekanan ataupun bulanan, namun harus dalam pembinaan yang serius dan sistematis.⁸

Sangat berbeda dengan pandangan Ghoffar dari PDM Kulon Progo, ada kecenderungan bahwa ketidakfahaman warga Muhammadiyah bisa jadi sebagai rendahnya kepekaan warga Muhammadiyah tentang keberadaan GBI yang ada di sekelilingnya, sehingga yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan kesadaran tentang keberadaan gerakan baru Islam, yang berpeluang menimbulkan masalah di internal persyarikatan atau amal usaha Muhammadiyah.⁹

D. Relasi Derajat Pengetahuan Warga Muhammadiyah Terhadap Gerakan Baru Islam dengan Derajat Masalah Yang ditimbulkan.

Melalui analisis korelasi product moment dengan menggunakan metode dari Pearson diketemukan hasil sebagai berikut;

Dari hasil pengolahan hubungan variabel Derajat Pengetahuan Warga Muhammadiyah Terhadap Gerakan Baru Islam (X) dengan Derajat Masalah Yang ditimbulkan (Z) ditemukan score korelasinya adalah 0,591. Dari score ini bisa dimakna bahwa ada hubungan positif antara derajat pengetahuan warga Muhammadiyah terhadap Gerakan Baru Islam dengan Derajat Masalah yang ditimbulkan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin warga Muhammadiyah mengetahui secara persis keberadaan gerakan baru Islam dalam

⁷ Seperti diungkapkan Bambang Wahyu Nugroho kepada peneliti pada tanggal 2 Agustus 2007 di Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

⁸ Hal ini diungkapkan oleh Hajron kepada peneliti pada tanggal 23 Juli 2007 di rumahnya.

Muhammadiyah dengan segala aktivitasnya, maka kecenderungan warga Muhammadiyah semakin merasa terganggu dengan gerakan baru Islam tersebut.

Sehingga kemudian bisa difahami jika kemudian keluar kebijakan dari persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah untuk memberikan pilihan tegas kepada warga Muhammadiyah yang masih aktif dalam gerakan baru Islam ataupun aktivis gerakan baru Islam yang bekerja di amal usaha Muhammadiyah. Dalam hal ini, Muhsin Hariyanto menuturkan beberapa contoh di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) menerapkan kebijakan yang ketat terhadap kondisi ini, sehingga ada beberapa staf dan karyawan diberikan pilihan untuk tetap bekerja di UAD dengan mengurangi aktivitas di gerakan tersebut atau keluar. Hal ini juga terjadi di beberapa Lembaga Kesehatan yang dimiliki Muhammadiyah juga menerapkan hal serupa.

Kebijakan ini pada dasarnya diyakini sebagai proses Muhammadiyah menertibkan organisasi internal Muhammadiyah, dan bukan melakukan diskriminasi kepada aktivis gerakan baru Islam. Pandangan ini seperti yang dinyatakan oleh Taufiqurrahman, bahwa keluarnya SK. PP Muhammadiyah dan kebijakan turunan dari SK tersebut bukanlah untuk melakukan diskriminasi kebijakan namun semata-mata dilakukan untuk menertibkan organisasi dan mengkonsolidasi organisasi Muhammadiyah.¹⁰

E. Relasi Derajat Interaksi Warga Muhammadiyah Dengan Gerakan Baru Islam dengan Derajat Masalah Yang ditimbulkan.

Melalui analisis korelasi product moment dengan menggunakan metode dari Pearson ditemukan hasil sebagai berikut;

Dari hasil pengolahan hubungan variabel Derajat Pengetahuan Warga Muhammadiyah Terhadap Gerakan Baru Islam (Y) dengan Derajat Masalah Yang ditimbulkan (Z) ditemukan score korelasi adalah 0,613. Score korelasi r_{xz} dengan r_{yz} ada kecenderungan relatif sama, yakni bermakna positif sehingga bisa dimaknai bahwa semakin warga Muhammadiyah berinteraksi dengan gerakan baru Islam maka semakin pula akan menimbulkan masalah bagi keberadaan

Muhammadiyah. Kekhawatiran yang muncul adalah Muhammadiyah akan cenderung dinomorduakan daripada gerakan baru Islam, atau yang lebih sarkastik lagi menurut pandangan Miftahul Huda, Muhammadiyah hanya dipergunakan sebagai sapi perahan semata.¹¹

Sehingga keluar kebijakan dari persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah untuk membatasi ruang gerak interaksi dengan gerakan baru Islam. Contoh yang paling kongkrit adalah dengan mengurangi kesempatan bagi aktivis gerakan Baru Islam untuk memberikan pengajian, pengkaderan di amal usaha, persyarikatan, ataupun masjid-masjid yang dikelola oleh Muhammadiyah. Bahkan untuk kasus di PDM Bantul menempuh dengan kebijakan pemberian SK. Kepada para Takmir Masjid Muhammadiyah guna agar mengelola masjid dan peribadatannya sesuai dengan garis-garis organisasi Muhammadiyah.¹²

F. Derajat Pengetahuan Warga Muhammadiyah Terhadap SK. PP. Muhammadiyah No. 149

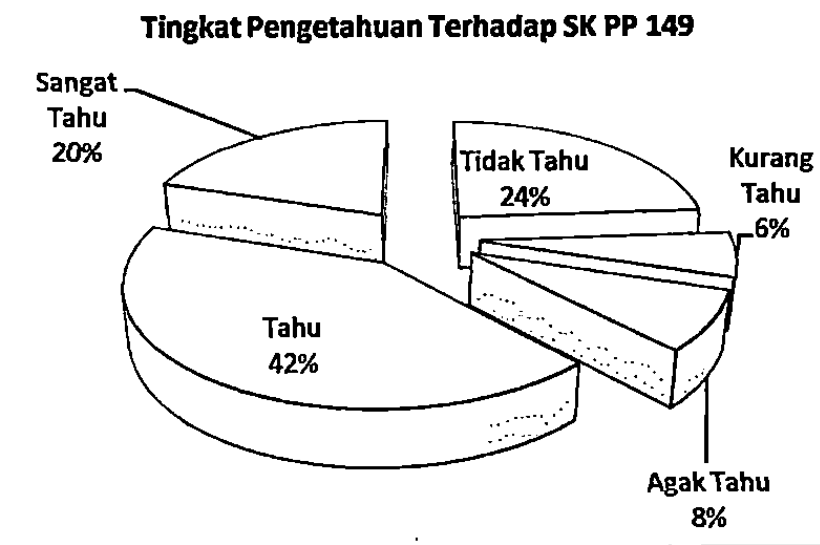
Dalam konteks derajat pengetahuan warga Muhammadiyah terhadap SK. Muhammadiyah pada dasarnya sebagian besar 62% menyatakan tahu terhadap keberadaan SK. Tersebut, baik dalam konteks historis lahirnya dan tujuan dari kebijakan tersebut. Namun masih ditemukan sekitar 30% responden yang menyatakan tidak tahu dan agak tahu. Data ini menunjukkan bahwa sosialisasi SK ini relatif belum maksimal, sehingga masih ditemukan sejumlah pimpinan ranting Muhammadiyah tidak mengetahui keberadaan SK tersebut. Bahkan dari 62% responden yang tahu, cenderung menyatakan baru saja tahu keberadaan SK tersebut, yakni ketika dilaksanakan Baitul Arqam dan tidak memegang dokumen resmi SK tersebut. Sedangkan jika dilihat dari ukuran tendensi sentral dengan menggunakan Mean ditemukan bahwa rata-rata warga Muhammadiyah dalam posisi agak mengetahui keberadaan SK tersebut.

Kondisi ini memang dimaklumi oleh Taufiqurrahman, dan Bambang Wahyu, bahwa sosialisasi SK tersebut memang belum dilaksanakan secara

¹¹ Lihat dalam buku Miftahul Huda, *Ikhwanul Muhammadiyah*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2007

maksimal, yakni hanya dengan menggunakan media internal Muhammadiyah dan forum-forum pengajian dan organisasi Muhammadiyah.

Diagram 4
Derajat Pengetahuan Pimpinan Ranting Muhammadiyah
Terhadap SK PP. Muhammadiyah No. 149



Sumber: Data primer

Ada fenomena yang cukup menarik terkait historis lahirnya SK. Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 149 tentang Konsolidasi Organisasi. Dalam konteks tertentu terdapat kesan bahwa lahirnya SK tersebut tidak bisa dilepaskan dari proses *button-up*, yakni adanya masukan dari Persyarikatan ataupun Amal Usaha Muhammadiyah di tingkat wilayah ataupun Daerah tentang mulai terganggunya kepentingan Muhammadiyah akibat keberadaan gerakan baru Islam dalam tubuh Muhammadiyah. Ungkapan ini seperti diungkapkan oleh Taufiqurrahman, yang sekarang ini menjadi Ketua MKSDI (Majelis Kader dan Sumber Daya Insani), bahwa SK PP Muhammadiyah No. 149 adalah sebuah respon Pimpinan Pusat untuk melakukan konsolidasi internal.

Bahkan menurut Taufiqurrahman, sebenarnya PP. Muhammadiyah tidak

interpretasi dari gerakan baru Islam bahwa Muhammadiyah melakukan kebijakan yang deskriminatif. Untuk itu Muhammadiyah berkali-kali mengundang para tokoh gerakan baru Islam untuk berdiskusi dan mencari penyelesaian masalah antara Muhammadiyah dan gerakan baru Islam secara elegan, namun dari serangkaian pertemuan tersebut akhirnya tidak menghasilkan titik temu. Sehingga akhirnya Muhammadiyah memutuskan SK tersebut dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan iritasi dan mengganggu ukhuwah dengan gerakan baru Islam.

Pandangan ini agak berbeda dengan hasil survei, bahwa ada kecenderungan para pimpinan ranting merasa tidak pernah mengartikulasikan dan mendesak Muhammadiyah untuk melakukan penertiban, sehingga dalam batas tertentu keberadaan Gerakan baru Islam memang belum banyak menyeruak di tingkat desa-desa di Yogyakarta, namun masih berada di level Kecamatan ataupun Kabupaten. Yang banyak diketahui keberadaan gerakan baru Islam adalah hanya fenomena PKS, yang dalam batas tertentu telah menjadi Partai Politik yang seringkali melakukan aktivitas sosial, ekonomi dan politik sampai akar rumput.

G. Derajat Efektivitas SK. PP Muhammadiyah No. 149

Dalam konteks analisis terhadap efektivitas SK PP Muhammadiyah dalam mengkonsolidasi organisasi didapat data sebagai berikut. Ada kecenderungan besar bahwa SK tersebut cenderung efektif sejumlah 42%, sedangkan yang menyatakan tidak efektif dan kurang efektif terdapat 36%, sedangkan sekitar 22% menyatakan agak efektif. Sedangkan jika digunakan ukuran Mean, responden cenderung menyatakan bahwa SK tersebut agak efektif.

Masih besarnya responden yang menyatakan ketidakefektifan terhadap pemberlakuan SK PP tersebut disebabkan karena persoalan ketidaktahuan secara pasti kepentingan dibalik keluarnya SK tersebut, apakah karena persoalan murni organisasi ataukah adalah kepentingan dan agenda politik. Hal ini juga sempat ditenggarai oleh Bambang Wahyu, bahwa secara major, SK tersebut adalah sebagai bentuk konsolidasi organisasi dan merupakan kepentingan

bisa dipungkiri adanya kemungkinan penafsiran berbeda, bahwa SK tersebut ditunggangi oleh oknum tertentu untuk kepentingan politik tertentu.¹³

Analisis yang lain yang terkait dengan organisasi, muncul dari seorang Hajron yang menyatakan bahwa SK tersebut cenderung reaksioner bahkan kekanak-kanakan. Yang dibutuhkan untuk konsolidasi Muhammadiyah bukan hanya sebatas SK belaka, namun sebuah kesadaran serius dari Muhammadiyah untuk melakukan karya nyata dalam pembinaan umat. Jika gerakan baru Islam melakukan pembinaan pada anggotanya sampai 24 jam perhari, maka agar warga Muhammadiyah tidak tergiring dalam pemahaman gerakan baru Islam, pilihan yang tak terbantahkan bagi Muhammadiyah adalah melakukan optimalisasi pembinaan. Dalam pandangan Hajron, pembinaan Muhammadiyah terhadap anggotanya belumlah maksimal.¹⁴

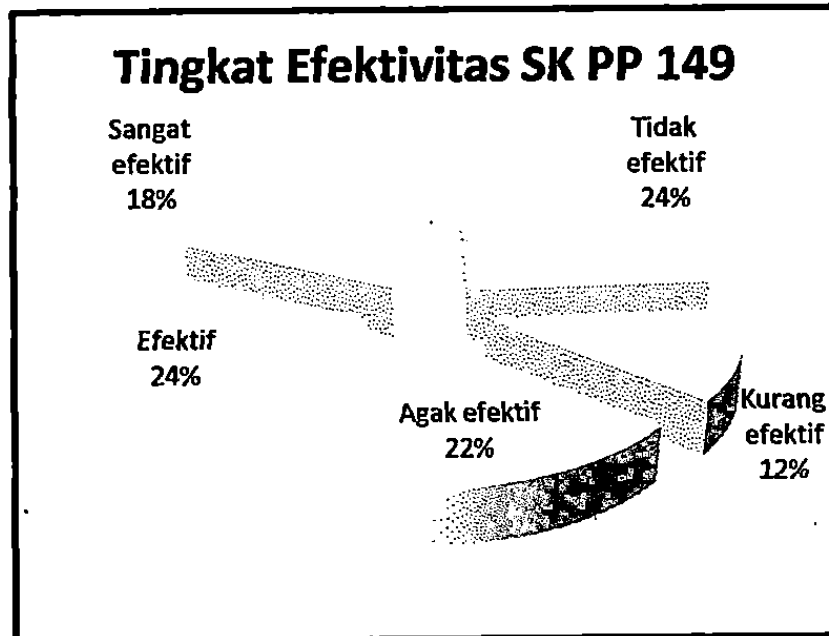
Sedangkan dalam pandangan Tafiqurrahman, masih belum efektifnya SK tersebut lebih pada masalah waktu. SK tersebut baru keluar pada tahun 2007 awal, adalah tidak akurat mengukur keefektifan dalam konteks hitungan bulan. Akan lebih fair jika efektivitas tersebut diukur dalam konteks ukuran tahun.¹⁵

¹³Wawancara dengan Bambang Wahyu Nugroho, tanggal 12 Juli 2007

¹⁴Wawancara dengan Hajron, tanggal 23 Juli 2007

Diagram 6

Derajat Efektivitas SK. PP. Muhammadiyah No. 149
Terhadap Artikulasi Persyarikatan Muhammadiyah



Sumber: Data Primer

H. Relasi Antara Derajat Pengetahuan Warga Muhammadiyah Terhadap SK. PP. Muhammadiyah No. 149 dengan Derajat Efektivitas Implementasi Konsolidasi Organisasi

Melalui analisis korelasi product moment dengan menggunakan metode dari Pearson ditemukan hasil sebagai berikut; ada hubungan korelasional antara Derajat pengetahuan warga Muhammadiyah terhadap SK PP. Muhammadiyah dengan Derajat Efektivitas SK sebesar 0,697. Score ini memiliki makna yang sangat positif atau dalam derajat deterministik. Bahwa bisa dipastikan bahwa dengan semakin warga Muhammadiyah mengetahui secara persis, baik historis, proses, dan tujuan SK tersebut dibuat akan mempengaruhi efektivitas SK tersebut. Artinya analisis dari Taufiqurrahman terkait dengan persoalan keterbatasan waktu dan media sosialisasi terhadap SK tersebut relatif tidak banyak berpengaruh terhadap efektivitas SK tersebut. Yang perlu disosialisasikan lebih lanjut adalah

kepentingan Muhammadiyah dan bukan kepentingan yang lain. Sehingga dalam batas tertentu pandangan Bambang Wahyu dan Hajron ada benarnya bahwa Muhammadiyah dalam konteks konsolidasi organisasi akan lebih efektif dengan menggunakan pendekatan legal formal, transparan dan akuntabel sebagai watak dasar Muhammadiyah sebagai gerakan modernis.

Muhammadiyah akan bisa menjadi alternatif bagi umat Islam di Indonesia, jika Muhammadiyah mampu memberikan sumbangan yang berarti, tidak hanya sebatas di tingkat elit namun lebih jauh lagi sampai ke tingkat masyarakat. Jika demikian halnya maka Muhammadiyah akan senantiasa menjadi rahmah bagi siapa saja termasuk bagi gerakan Islam itu sendiri

Tabel Korelasi Product Moment

No	X	Y	Z	x-m	(x-m) ²	y-m	(y-m) ²	z-m	(z-m) ²	(x-m)(z-m)	(y-m)(z-m)
1	12	6	30	-0.8	0.64	0	0	12	144.4804	-9.616	0
2	18	8	28	5.2	27.04	2	4	10	100.4004	52.104	20.04
3	6	4	0	-6.8	46.24	-2	4	-18	323.2804	122.264	35.96
4	12	4	19	-0.8	0.64	-2	4	1.02	1.0404	-0.816	-2.04
5	11	5	11	1.1	1.21	-1	1	-7	48.7204	-76.78	6.98
6	23	9	24	10.2	104	3	9	6.02	36.2404	61.404	18.06
7	14	10	18	1.2	1.44	4	16	0.02	0.0004	0.024	0.08
8	8	0	0	-4.8	23.04	-6	36	-18	323.2804	86.304	107.88
9	10	9	20	-2.8	7.84	3	9	2.02	4.0804	-5.656	6.06
10	8	4	8	-4.8	23.04	-2	4	-10	99.6004	47.904	19.96
11	15	9	24	2.2	4.84	3	9	6.02	36.2404	13.244	18.06
12	9	7	17	-3.8	14.44	1	1	-1	0.9604	3.724	-0.98
13	6	7	26	-6.8	46.24	1	1	8.02	64.3204	-54.536	8.02
14	10	0	18	-2.8	7.84	-6	36	0.02	0.0004	-0.056	-0.12
15	22	8	28	9.2	84.64	2	4	10	100.4004	92.184	20.04
16	9	4	20	-3.8	14.44	-2	4	2.02	4.0804	-7.676	-4.04
17	14	4	24	1.2	1.44	-2	4	6.02	36.2404	7.224	-12.04
18	20	12	29	7.2	51.84	6	36	11	121.4404	79.344	66.12
19	19	12	28	6.2	38.44	6	36	10	100.4004	62.124	60.12
20	20	7	27	7.2	51.84	1	1	9.02	81.3604	64.944	9.02
21	6	4	22	-6.8	46.24	-2	4	4.02	16.1604	-27.336	-8.04
22	6	4	14	-6.8	46.24	-2	4	-4	15.8404	27.064	7.96
23	6	4	18	-6.8	46.24	-2	4	0.02	0.0004	-0.136	-0.04
24	6	4	6	-6.8	46.24	-2	4	-12	143.5204	81.464	23.96
25	6	0	0	-6.8	46.24	-6	36	-18	323.2804	122.264	107.88
26	6	0	0	-6.8	46.24	-6	36	-18	323.2804	122.264	107.88
27	6	4	0	-6.8	46.24	-2	4	-18	323.2804	122.264	35.96
28	30	13	23	17.2	295.8	7	49	5.02	25.2004	86.344	35.14
29	21	5	12	8.2	67.24	-1	1	-6	35.7604	-49.036	5.98
30	12	6	21	-0.8	0.64	0	0	3.02	9.1204	-2.416	0
31	20	11	16	7.2	51.84	5	25	-2	3.9204	-14.256	-9.9
32	24	9	30	11.2	125.4	3	9	12	144.4804	134.624	36.06
33	12	7	19	-0.8	0.64	1	1	1.02	1.0404	-0.816	1.02
34	17	7	29	4.2	17.64	1	1	11	121.4404	46.284	11.02
35	22	9	30	9.2	84.64	3	9	12	144.4804	110.584	36.06
36	6	4	30	-6.8	46.24	-2	4	12	144.4804	-81.736	-24.04
37	23	6	27	10.2	104	0	0	9.02	81.3604	92.004	0
38	6	4	0	-6.8	46.24	-2	4	-18	323.2804	122.264	35.96
39	27	10	30	14.2	201.6	4	16	12	144.4804	170.684	48.08
40	6	4	10	-6.8	46.24	-2	4	-8	63.6804	54.264	15.96
41	13	4	27	0.2	0.04	-2	4	9.02	81.3604	1.804	-18.04
42	18	7	28	5.2	27.04	1	1	10	100.4004	52.104	10.02
43	6	4	0	-6.8	46.24	-2	4	-18	323.2804	122.264	35.96
44	6	4	6	-6.8	46.24	-2	4	-12	143.5204	81.464	23.96
45	6	4	21	-6.8	46.24	-2	4	3.02	9.1204	-20.536	-6.04
46	6	8	12	-6.8	46.24	2	4	-6	35.7604	40.664	-11.96
47	14	10	29	1.2	1.44	4	16	11	121.4404	13.224	44.08
48	12	4	15	-0.8	0.64	-2	4	-3	8.8804	2.384	5.96
49	17	7	25	4.2	17.64	1	1	7.02	49.2804	29.484	7.02
50	8	4	0	-4.8	23.04	-2	4	-18	323.2804	86.304	35.96

0	X	Y	Z	(m-x)	(m-y)	(m-z)	(m-x)(m-y)	(m-x)(m-z)	(m-y)(m-z)	(m-x)(m-y)(m-z)
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	15	0	30	-8.0	0	0	0	0	0	0
2	10	0	50	-13.0	0	0	0	0	0	0
3	0	4	0	0	4	0	0	0	0	0
4	15	8	38	-8.0	4	0	0	0	0	0
5	18	8	38	-5.0	4	0	0	0	0	0
6	10	4	40	-13.0	4	0	0	0	0	0
7	15	4	40	-8.0	4	0	0	0	0	0
8	10	8	40	-13.0	8	0	0	0	0	0
9	15	8	40	-8.0	8	0	0	0	0	0
10	10	12	40	-13.0	12	0	0	0	0	0
11	15	12	40	-8.0	12	0	0	0	0	0
12	10	16	40	-13.0	16	0	0	0	0	0
13	15	16	40	-8.0	16	0	0	0	0	0
14	10	20	40	-13.0	20	0	0	0	0	0
15	15	20	40	-8.0	20	0	0	0	0	0
16	10	24	40	-13.0	24	0	0	0	0	0
17	15	24	40	-8.0	24	0	0	0	0	0
18	10	28	40	-13.0	28	0	0	0	0	0
19	15	28	40	-8.0	28	0	0	0	0	0
20	10	32	40	-13.0	32	0	0	0	0	0
21	15	32	40	-8.0	32	0	0	0	0	0
22	10	36	40	-13.0	36	0	0	0	0	0
23	15	36	40	-8.0	36	0	0	0	0	0
24	10	40	40	-13.0	40	0	0	0	0	0
25	15	40	40	-8.0	40	0	0	0	0	0
26	10	44	40	-13.0	44	0	0	0	0	0
27	15	44	40	-8.0	44	0	0	0	0	0
28	10	48	40	-13.0	48	0	0	0	0	0
29	15	48	40	-8.0	48	0	0	0	0	0
30	10	52	40	-13.0	52	0	0	0	0	0
31	15	52	40	-8.0	52	0	0	0	0	0
32	10	56	40	-13.0	56	0	0	0	0	0
33	15	56	40	-8.0	56	0	0	0	0	0
34	10	60	40	-13.0	60	0	0	0	0	0
35	15	60	40	-8.0	60	0	0	0	0	0
36	10	64	40	-13.0	64	0	0	0	0	0
37	15	64	40	-8.0	64	0	0	0	0	0
38	10	68	40	-13.0	68	0	0	0	0	0
39	15	68	40	-8.0	68	0	0	0	0	0
40	10	72	40	-13.0	72	0	0	0	0	0
41	15	72	40	-8.0	72	0	0	0	0	0
42	10	76	40	-13.0	76	0	0	0	0	0
43	15	76	40	-8.0	76	0	0	0	0	0
44	10	80	40	-13.0	80	0	0	0	0	0
45	15	80	40	-8.0	80	0	0	0	0	0
46	10	84	40	-13.0	84	0	0	0	0	0
47	15	84	40	-8.0	84	0	0	0	0	0
48	10	88	40	-13.0	88	0	0	0	0	0
49	15	88	40	-8.0	88	0	0	0	0	0
50	10	92	40	-13.0	92	0	0	0	0	0
51	15	92	40	-8.0	92	0	0	0	0	0
52	10	96	40	-13.0	96	0	0	0	0	0
53	15	96	40	-8.0	96	0	0	0	0	0
54	10	100	40	-13.0	100	0	0	0	0	0
55	15	100	40	-8.0	100	0	0	0	0	0
56	10	104	40	-13.0	104	0	0	0	0	0
57	15	104	40	-8.0	104	0	0	0	0	0
58	10	108	40	-13.0	108	0	0	0	0	0
59	15	108	40	-8.0	108	0	0	0	0	0
60	10	112	40	-13.0	112	0	0	0	0	0
61	15	112	40	-8.0	112	0	0	0	0	0
62	10	116	40	-13.0	116	0	0	0	0	0
63	15	116	40	-8.0	116	0	0	0	0	0
64	10	120	40	-13.0	120	0	0	0	0	0
65	15	120	40	-8.0	120	0	0	0	0	0
66	10	124	40	-13.0	124	0	0	0	0	0
67	15	124	40	-8.0	124	0	0	0	0	0
68	10	128	40	-13.0	128	0	0	0	0	0
69	15	128	40	-8.0	128	0	0	0	0	0
70	10	132	40	-13.0	132	0	0	0	0	0
71	15	132	40	-8.0	132	0	0	0	0	0
72	10	136	40	-13.0	136	0	0	0	0	0
73	15	136	40	-8.0	136	0	0	0	0	0
74	10	140	40	-13.0	140	0	0	0	0	0
75	15	140	40	-8.0	140	0	0	0	0	0
76	10	144	40	-13.0	144	0	0	0	0	0
77	15	144	40	-8.0	144	0	0	0	0	0
78	10	148	40	-13.0	148	0	0	0	0	0
79	15	148	40	-8.0	148	0	0	0	0	0
80	10	152	40	-13.0	152	0	0	0	0	0
81	15	152	40	-8.0	152	0	0	0	0	0
82	10	156	40	-13.0	156	0	0	0	0	0
83	15	156	40	-8.0	156	0	0	0	0	0
84	10	160	40	-13.0	160	0	0	0	0	0
85	15	160	40	-8.0	160	0	0	0	0	0
86	10	164	40	-13.0	164	0	0	0	0	0
87	15	164	40	-8.0	164	0	0	0	0	0
88	10	168	40	-13.0	168	0	0	0	0	0
89	15	168	40	-8.0	168	0	0	0	0	0
90	10	172	40	-13.0	172	0	0	0	0	0
91	15	172	40	-8.0	172	0	0	0	0	0
92	10	176	40	-13.0	176	0	0	0	0	0
93	15	176	40	-8.0	176	0	0	0	0	0
94	10	180	40	-13.0	180	0	0	0	0	0
95	15	180	40	-8.0	180	0	0	0	0	0
96	10	184	40	-13.0	184	0	0	0	0	0
97	15	184	40	-8.0	184	0	0	0	0	0
98	10	188	40	-13.0	188	0	0	0	0	0
99	15	188	40	-8.0	188	0	0	0	0	0
100	10	192	40	-13.0	192	0	0	0	0	0

Item/Product Moment

Tabel Korelasi Product Moment

No	X	Y	Z	x-m	(x-m) ²	y-m	(y-m) ²	z-m	(z-m) ²	(x-m)(z-m)	(y-m)(z-m)
1	12	6	30	-0.8	0.64	0	0	12	144.4804	-9.616	0
2	18	8	28	5.2	27.04	2	4	10	100.4004	52.104	20.04
3	6	4	0	-6.8	46.24	-2	4	-18	323.2804	122.264	35.96
4	12	4	19	-0.8	0.64	-2	4	1.02	1.0404	-0.816	-2.04
5	11	5	11	11	121	-1	1	-7	48.7204	-76.78	6.98
6	23	9	24	10.2	104	3	9	6.02	36.2404	61.404	18.06
7	14	10	18	1.2	1.44	4	16	0.02	0.0004	0.024	0.08
8	8	0	0	-4.8	23.04	-6	36	-18	323.2804	86.304	107.88
9	10	9	20	-2.8	7.84	3	9	2.02	4.0804	-5.656	6.06
10	8	4	8	-4.8	23.04	-2	4	-10	99.6004	47.904	19.96
11	15	9	24	2.2	4.84	3	9	6.02	36.2404	13.244	18.06
12	9	7	17	-3.8	14.44	1	1	-1	0.9604	3.724	-0.98
13	6	7	26	-6.8	46.24	1	1	8.02	64.3204	-54.536	8.02
14	10	0	18	-2.8	7.84	-6	36	0.02	0.0004	-0.056	-0.12
15	22	8	28	9.2	84.64	2	4	10	100.4004	92.184	20.04
16	9	4	20	-3.8	14.44	-2	4	2.02	4.0804	-7.676	-4.04
17	14	4	24	1.2	1.44	-2	4	6.02	36.2404	7.224	-12.04
18	20	12	29	7.2	51.84	6	36	11	121.4404	79.344	66.12
19	19	12	28	6.2	38.44	6	36	10	100.4004	62.124	60.12
20	20	7	27	7.2	51.84	1	1	9.02	81.3604	64.944	9.02
21	6	4	22	-6.8	46.24	-2	4	4.02	16.1604	-27.336	-8.04
22	6	4	14	-6.8	46.24	-2	4	-4	15.8404	27.064	7.96
23	6	4	18	-6.8	46.24	-2	4	0.02	0.0004	-0.136	-0.04
24	6	4	6	-6.8	46.24	-2	4	-12	143.5204	81.464	23.96
25	6	0	0	-6.8	46.24	-6	36	-18	323.2804	122.264	107.88
26	6	0	0	-6.8	46.24	-6	36	-18	323.2804	122.264	107.88
27	6	4	0	-6.8	46.24	-2	4	-18	323.2804	122.264	35.96
28	30	13	23	17.2	295.8	7	49	5.02	25.2004	86.344	35.14
29	21	5	12	8.2	67.24	-1	1	-6	35.7604	-49.036	5.98
30	12	6	21	-0.8	0.64	0	0	3.02	9.1204	-2.416	0
31	20	11	16	7.2	51.84	5	25	-2	3.9204	-14.256	-9.9
32	24	9	30	11.2	125.4	3	9	12	144.4804	134.624	36.06
33	12	7	19	-0.8	0.64	1	1	1.02	1.0404	-0.816	1.02
34	17	7	29	4.2	17.64	1	1	11	121.4404	46.284	11.02
35	22	9	30	9.2	84.64	3	9	12	144.4804	110.584	36.06
36	6	4	30	-6.8	46.24	-2	4	12	144.4804	-81.736	-24.04
37	23	6	27	10.2	104	0	0	9.02	81.3604	92.004	0
38	6	4	0	-6.8	46.24	-2	4	-18	323.2804	122.264	35.96
39	27	10	30	14.2	201.6	4	16	12	144.4804	170.684	48.08
40	6	4	10	-6.8	46.24	-2	4	-8	63.6804	54.264	15.96
41	13	4	27	0.2	0.04	-2	4	9.02	81.3604	1.804	-18.04
42	18	7	28	5.2	27.04	1	1	10	100.4004	52.104	10.02
43	6	4	0	-6.8	46.24	-2	4	-18	323.2804	122.264	35.96
44	6	4	6	-6.8	46.24	-2	4	-12	143.5204	81.464	23.96
45	6	4	21	-6.8	46.24	-2	4	3.02	9.1204	-20.536	-6.04
46	6	8	12	-6.8	46.24	2	4	-6	35.7604	40.664	-11.96
47	14	10	29	1.2	1.44	4	16	11	121.4404	13.224	44.08
48	12	4	15	-0.8	0.64	-2	4	-3	8.8804	2.384	5.96
49	17	7	25	4.2	17.64	1	1	7.02	49.2804	29.484	7.02
50	6	4	0	-6.8	46.24	-2	4	-18	323.2804	122.264	35.96

Item No	Description	Quantity	Unit	Price	Amount	Tax	Total
1001	...	1
1002	...	1
1003	...	1
1004	...	1
1005	...	1
1006	...	1
1007	...	1
1008	...	1
1009	...	1
1010	...	1
1011	...	1
1012	...	1
1013	...	1
1014	...	1
1015	...	1
1016	...	1
1017	...	1
1018	...	1
1019	...	1
1020	...	1
1021	...	1
1022	...	1
1023	...	1
1024	...	1
1025	...	1
1026	...	1
1027	...	1
1028	...	1
1029	...	1
1030	...	1

Tabel Korelasi product Moment II

No	X	Y	x-m	(x-m) ²	y-m	(y-m) ²	(x-m)(y-m)
1	8	9	-1.46	2.1316	1.08	1.1664	-1.5768
2	15	13	5.54	30.6916	5.08	25.8064	28.1432
3	12	12	2.54	6.4516	4.08	16.6464	10.3632
4	3	0	-6.46	41.7316	-7.92	62.7264	51.1632
5	3	0	-6.46	41.7316	-7.92	62.7264	51.1632
6	12	15	2.54	6.4516	7.08	50.1264	17.9832
7	6	0	-3.46	11.9716	-7.92	62.7264	27.4032
8	3	3	-6.46	41.7316	-4.92	24.2064	31.7832
9	6	0	-3.46	11.9716	-7.92	62.7264	27.4032
10	12	0	2.54	6.4516	-7.92	62.7264	-20.1168
11	12	7	2.54	6.4516	-0.92	0.8464	-2.3368
12	9	12	-0.46	0.2116	4.08	16.6464	-1.8768
13	3	8	-6.46	41.7316	0.08	0.0064	-0.5168
14	10	10	0.54	0.2916	2.08	4.3264	1.1232
15	15	10	5.54	30.6916	2.08	4.3264	11.5232
16	12	9	2.54	6.4516	1.08	1.1664	2.7432
17	12	14	2.54	6.4516	6.08	36.9664	15.4432
18	15	15	5.54	30.6916	7.08	50.1264	39.2232
19	12	15	2.54	6.4516	7.08	50.1264	17.9832
20	10	8	0.54	0.2916	0.08	0.0064	0.0432
21	3	0	-6.46	41.7316	-7.92	62.7264	51.1632
22	3	4	-6.46	41.7316	-3.92	15.3664	25.3232
23	2	5	-7.46	55.6516	-2.92	8.5264	21.7832
24	6	6	-3.46	11.9716	-1.92	3.6864	6.6432
25	3	0	-6.46	41.7316	-7.92	62.7264	51.1632
26	3	0	-6.46	41.7316	-7.92	62.7264	51.1632
27	3	0	-6.46	41.7316	-7.92	62.7264	51.1632
28	12	9	2.54	6.4516	1.08	1.1664	2.7432
29	11	8	1.54	2.3716	0.08	0.0064	0.1232
30	13	11	3.54	12.5316	3.08	9.4864	10.9032
31	12	7	2.54	6.4516	-0.92	0.8464	-2.3368
32	15	9	5.54	30.6916	1.08	1.1664	5.9832
33	11	11	1.54	2.3716	3.08	9.4864	4.7432
34	3	6	-6.46	41.7316	-1.92	3.6864	12.4032
35	12	15	2.54	6.4516	7.08	50.1264	17.9832
36	15	13	5.54	30.6916	5.08	25.8064	28.1432
37	12	12	2.54	6.4516	4.08	16.6464	10.3632
38	12	6	2.54	6.4516	-1.92	3.6864	-4.8768
39	12	15	2.54	6.4516	7.08	50.1264	17.9832
40	15	15	5.54	30.6916	7.08	50.1264	39.2232
41	10	11	0.54	0.2916	3.08	9.4864	1.6632
42	15	12	5.54	30.6916	4.08	16.6464	22.6032
43	15	3	5.54	30.6916	-4.92	24.2064	-27.2568
44	15	6	5.54	30.6916	-1.92	3.6864	-10.6368
45	10	10	0.54	0.2916	2.08	4.3264	1.1232
46	9	12	-0.46	0.2116	4.08	16.6464	-1.8768
47	7	9	-2.46	6.0516	1.08	1.1664	-2.6568
48	12	9	2.54	6.4516	1.08	1.1664	2.7432
49	12	12	2.54	6.4516	4.08	16.6464	10.3632

Area	Sub-Area	Code	Rate	Value	Tax	ST	ST	ST
220	220	0	0	0	0	0	0	0
220	220	1	0	0	0	0	0	0
220	220	2	0	0	0	0	0	0
220	220	3	0	0	0	0	0	0
220	220	4	0	0	0	0	0	0
220	220	5	0	0	0	0	0	0
220	220	6	0	0	0	0	0	0
220	220	7	0	0	0	0	0	0
220	220	8	0	0	0	0	0	0
220	220	9	0	0	0	0	0	0
220	220	10	0	0	0	0	0	0
220	220	11	0	0	0	0	0	0
220	220	12	0	0	0	0	0	0
220	220	13	0	0	0	0	0	0
220	220	14	0	0	0	0	0	0
220	220	15	0	0	0	0	0	0
220	220	16	0	0	0	0	0	0
220	220	17	0	0	0	0	0	0
220	220	18	0	0	0	0	0	0
220	220	19	0	0	0	0	0	0
220	220	20	0	0	0	0	0	0
220	220	21	0	0	0	0	0	0
220	220	22	0	0	0	0	0	0
220	220	23	0	0	0	0	0	0
220	220	24	0	0	0	0	0	0
220	220	25	0	0	0	0	0	0
220	220	26	0	0	0	0	0	0
220	220	27	0	0	0	0	0	0
220	220	28	0	0	0	0	0	0
220	220	29	0	0	0	0	0	0
220	220	30	0	0	0	0	0	0
220	220	31	0	0	0	0	0	0
220	220	32	0	0	0	0	0	0
220	220	33	0	0	0	0	0	0
220	220	34	0	0	0	0	0	0
220	220	35	0	0	0	0	0	0
220	220	36	0	0	0	0	0	0
220	220	37	0	0	0	0	0	0
220	220	38	0	0	0	0	0	0
220	220	39	0	0	0	0	0	0
220	220	40	0	0	0	0	0	0
220	220	41	0	0	0	0	0	0
220	220	42	0	0	0	0	0	0
220	220	43	0	0	0	0	0	0
220	220	44	0	0	0	0	0	0
220	220	45	0	0	0	0	0	0
220	220	46	0	0	0	0	0	0
220	220	47	0	0	0	0	0	0
220	220	48	0	0	0	0	0	0
220	220	49	0	0	0	0	0	0
220	220	50	0	0	0	0	0	0